



DETERMINASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK: *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, EARNINGS PER SHARE*

Muhammad Kemal Baihaqi¹, Billy Brilliant², Nurul Rizqy³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: kemal15102001@gmail.com

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: Billybrilliant321@gmail.com

³Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: Nurulrizky0704@gmail.com

Corresponding Author: Muhammad Kemal Baihaqi

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh variabel current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity serta Earning per Share pada perubahan harga saham, dengan memakai pendekatan kuantitatif serta tata cara Analisis Regresi. Populasi penelitian ini merupakan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa x yang membayar dividen secara terus menerus untuk periode 2019–2021. Jumlah perusahaan dari 28 perusahaan yang diamati dalam jangka waktu 3 tahun, untuk memperoleh total observasi sebanyak 84. Hasil riset menampilkan kalau variabel current ratio membagikan dampak negatif yang cukup besar terhadap return saham. Sebaliknya variabel Debt to Equity Ratio tidak terlalu berpengaruh besar terhadap return saham, serta variabel Return on Equity tidak terlalu berpengaruh cukup besar terhadap return saham serta variabel Earning Per Share tidak mempengaruhi negatif signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earnings per share

PENDAHULUAN

Pasar modal bisa didefinisikan selaku pasar untuk bermacam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, ada wujud hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, ataupun industri swasta (Husnan: 1998). Pasar modal mempunyai dua guna, ialah guna ekonomi serta guna keuangan. Dalam melakukan guna ekonominya, pasar modal sediakan sarana untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (lenders) kepada pihak yang kekurangan dana (borrowers). Dalam guna keuangannya, pasar modal sediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan dana, serta pihak yang memiliki kelebihan dana sediakan tanpa wajib ikut serta secara langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang dibutuhkan untuk investasi tersebut.

Pada periode-periode terakhir ini, pasar modal hadapi perkembangan yang sangat pesat di banyak negara. Ada sebagian aspek yang jadi tenaga tarik pasar modal (Husnan: 1998).

Dini, pasar modal yakni alternatif penghimpunan dana tidak cuma lembaga perbankan. Dengan adanya pasar modal, industri mempunyai kesempatan buat melakukan ekspansi usahanya dengan mencari alternatif dana dari pasar modal dan dapat leluasa dari terkenanya akibat apabila industri mendapatkan dana dari lembaga perbankan dalam bentuk kredit, yakni berbentuk tingginya debt to equity ratio(perbandingan antara hutang dengan modal sendiri). Kedua, pasar modal membolehkan para investor mempunyai berbagai opsi investasi yang sesuai dengan preferensi dampak yang sesuai dengan kemampuannya.

Gart dalam Hartono (1998) mengemukakan kalau ada 3 elemen yang menimbulkan terbentuknya fluktuasi harga saham sesuatu industri. Elemen awal merupakan tingkatan harga pasar secara totalitas yang membagikan donasi sebesar 60% terhadap fluktuasi harga saham. Elemen kedua merupakan pergantian harga sekelompok saham dalam industri ataupun zona yang sama yang membagikan donasi sebesar 30%. Terakhir, elemen ketiga merupakan kinerja tiap industri yang membagikan donasi sebesar 10% terhadap fluktuasi harga saham.

Arif Hartono (1998) menekuni tentang jalinan antara price earning ratio, return on investment, dan operating profit margin dengan harga saham. Ilustrasi industri yang digunakan ialah 53 industri, kebalikannya waktu pengamatan ialah 1996- 1997. Hasil studi tersebut ialah price earning ratio tidak pengaruhi terhadap harga saham, kebalikannya return on investment pengaruhi terhadap harga saham. Variabel independen yang lain yakni operating profit margin terpaksa dikeluarkan dari studi dalam upaya buat menghindari terjadinya multikolinearitas. Studi ini yakni pengembangan dari studi yang dicoba oleh Arif Hartono dengan menaikkan jumlah rasio keuangan sebagai variabel independen yakni current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan total debt to total asset ratio. Dalam studi Arif Hartono ilustrasi yang diteliti ialah segala jenis industri, kebalikannya dalam studi ini industri yang dijadikan ilustrasi ialah industri manufaktur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham?
2. Apakah debt to equity ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham?
3. Apakah return on equity Berpengaruh Terhadap Harga Saham?
4. Apakah earnings per share Berpengaruh Terhadap Harga Saham?

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah cerminan keadaan keuangan industri pada sesuatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan penanda kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas(Jumingan, 2006: 239). Kinerja industri ialah hasil dari banyak keputusan individual yang terbuat secara terus menerus oleh pihak manajemen sesuatu industri(Helfert: 1996). Kinerja mengandung sebuah pengertian tentang efisiensi antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan di pasar modal adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan yang mencerminkan suatu kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut yang biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan.

Harga Saham

Harga saham merupakan ialah hasil dari sesuatu saham yang ditetapkan pada dikala pasar saham sedang berlangsung dengan bersumber pada kepada permintaan serta penawaran pada saham yang diartikan. Menurut MUZDALIFAH AZIS (2015:80) Harga Saham adalah harga pada pasar riil yang paling mudah ditemukan karena harga dari suatu saham di pasar

yang sedang berlangsung. Menurut Jogiyanto (2011:143) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa dan harga sahamnya ditentukan oleh pelaku pasar.

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur melibatkan banyak tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Karena dilakukan dengan jumlah produksi yang besar, perusahaan manufaktur pasti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar. Beberapa perusahaan bahkan melibatkan alat-alat besar. Maka dari itu, di banyak negara perusahaan manufaktur sangatlah penting karena membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan.

Bursa Efek

Bursa efek merupakan Salah satu bursa saham yang memberikan suatu peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Dan berperan untuk mengembangkan pemodal lokal untuk membuat suatu Pasar Modal yang stabil. Menurut MARZUKI USMAN (1994:10) Bursa Efek adalah suatu tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli saham dan obligasi. di luar negeri bursa efek diselenggarakan oleh pemilik swasta dimana para broker dan dealer itu sendiri. Menurut HUSNAN (1998) Bursa Efek adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa perdagangan di pasar sekunder, jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan jual beli saham dimana kegiatan itu berlangsung pada waktu waktu tertentu.

Current Ratio

Current ratio adalah Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Current Ratio adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, berdasarkan rumus Syamsuddin (2011: 43). Current ratio adalah cara menghitung rasio likuiditas yang sederhana dibanding yang lainnya. Penghitungan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi tentang tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban jangka pendeknya dengan current asset.

Debt To Equity Ratio

Merupakan sebuah rasio keuangan yang biasanya menilai kesehatan utang suatu perusahaan. Rasio ini meliputi jumlah utang/ kewajiban (liabilitas) terhadap jumlah modal bersih (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Debt to equity ratio adalah suatu bagian dari analisis rasio solvabilitas, dimana rasio ini dapat digunakan perusahaan untuk melunasi semua utangnya. Selain debt to equity ratio adapula debt to asset ratio dan tangible assets debt coverage yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas tersebut seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap suatu pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014:156).

Return On Equity

Rasio Pengambilan Ekuitas adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Dengan pengertian return on equity (ROE) itu menunjukkan seberapa banyak

keuntungan yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila jumlah utang besar maka rasionya akan besar (Hanafi dan Halim 2012:177)

Earnings Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin besar nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena keuntungan perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dibidang bertumbuh. Menurut Irham Fahmi (2013:96) Earnings Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran (Darmadji & Fakhruddin 2016:198).

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Author,tahun	Hasil Riset dari Abstract/Kesimpulan	Persamaan dengan riset ini	Perbedaan dengan riset ini
1	Gart dalam Hartono, 1998	Terdapat tiga elemen yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham suatu perusahaan.	Sbuahkinerja ditiap perusahaan akan memberikan suatu kontribusi terhadap perubahanx harga saham.	Harga saham perusahaan dalam industri yang sama bergerak dengan pola dan arah yang sama.
2	Imron Rosyidi, 2002	Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham.	Menggunakan 4 rasio keuangan sebagai variabel independen.	Secara serentak semua rasio keuangan itu berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
3	Saptono Basuki Raharjo, 2001	Tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur terhadap perubahan harga saham.	Variabel independen yang digunakan adalah <i>total debt to total assets ratio, debt to equity ratio, quick ratio, profit margin ratio, return on equity, total assets turnover, inventory turnover, and price earning ratio.</i>	Secara parsial semua variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, dan secara serentak pun semua variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Arif Hartono (1998)	bahwa <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan <i>return on investment</i> terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham	tentang hubungan antara <i>price earning ratio, return on investment, dan operating margin profit</i> terhadap harga saham yang menghasilkan kesimpulan bahwa <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan <i>return on investment</i> terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham	Variabel independen lainnya yaitu <i>operating margin profit</i> terpaksa dikeluarkan dari penelitian dalam upaya untuk menghindari terjadinya penyimpangan multikorealinitas.
5	Murtopo Panjaitan (2002)	sebanyak 46 perusahaan menunjukkan hanya	tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan	Sedangkan pengujian koefisien regresi secara

		<i>price earning ratio</i> dan <i>market to book value</i> saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	yang diukur dengan <i>time interest earned</i> , <i>growth ratio</i> , <i>price earning ratio</i> , dan <i>market to book ratio</i> terhadap harga saham	serentak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Nurfadillah (2011)	berpengaruh positif signifikan, DER tidak berpengaruh signifikan sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk	Variabel yang digunakan adalah EPS, DER dan ROE.
7	Rani (2015)	Dengan hasil penelitian Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI”.	variabel Earning per Share dan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
8	Herlin Hidayat (2000)	Dari lima rasio yang diteliti, cuman ROE dan PBV yang tidak ada hubungan konsisten dengan harga saham perusahaan yang diteliti	Penelitian kinerja keuangan dengan suatu harga saham. Variabel yang digunakan adalah net profit margin, return on equity, price earning ratio, dividend yield, dan price book value ratio.	Variabel yang dipakai adalah net profit margin, return on equity, price earning ratio, dividend yield, dan price book value ratio.
9	Susilawati (2005)	Hasil penelitiannya yaitu variabel yang paling berpengaruh untuk masing-masing model adalah ROE dan PER (1999), PBV, NPM, dan OPM (2000), ROA, ROE, NPM, dan OPM (2001), ROE, NPM, dan OPM (2002), PBV dan OPM (2003), PBV (1999-2003)	penelitian Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur	variabel independen yang berpengaruh signifikan adalah ROE dan PBV.
10	Kusumasari (2005)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama harga saham dipengaruhi oleh NPM, ROE, EPS,	penelitian pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah NPM, ROE, EPS, DY, dan DR.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan Studi literature yang bertujuan untuk mendapatkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil. Semua artikel ilmiah yang disitasi bersumber dari Mendeley dan Google Scholar. Pada penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran mengenai current ratio dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek x. Menurut Arikunto (2006:8) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Pada penelitian ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari current ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek x.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah alat ukur dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan maka semakin baik juga harga sahamnya.

Menurut Sawir (2005:9) menyatakan bahwa *Current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan, namun *Current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik juga karena pada saat kondisi tertentu hal itu menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *Current ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti (2004) dalam Patriawan (2004) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dengan Perubahan Harga Saham

Debt To Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan harus berada dalam jumlah yang cocok. *Debt To Equity Ratio* tidak terlalu berpengaruh secara besar terhadap suatu harga saham, yang artinya besar kecilnya nilai dalam suatu perusahaan itu belum bisa mempengaruhi perubahan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) diukur dengan angka prosentase dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Robert Ang, 1997).

Menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan sebuah perbandingan hutang dan modal yang berkaitan dengan masalah trading on equity, yang bisa memberikan pengaruh baik dan buruknya rasio rentabilitas perusahaan itu. (Menurut Sugiyono (2009:71)

Pengaruh Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham

Operating Profit Margin merupakan salah satu rasio probabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih untuk periode akuntansi. Secara parsial operating profit margin tidak menunjukkan secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sumarsid (2010) menyatakan bahwa Operating Profit Margin yang bagus merupakan yang angka rasionya tinggi, hal ini berarti perusahaan mampu berkerja dengan efisiensi yang tinggi dan dapat menekan rancangan biaya perusahaan sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing dalam harga jual produknya

Menurut Peter dan Robin (2011) yang menyatakan bahwa Operating Profit Margin tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

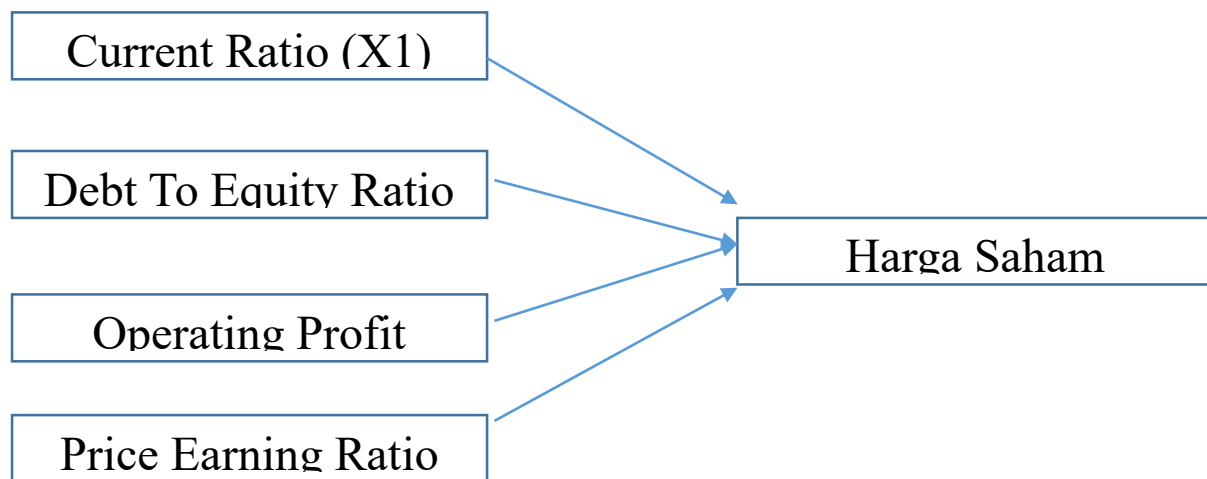
Price Earning Ratio adalah indikator bagi peluang pendapatan perusahaan di masa yang akan datang yang dihitung menggunakan teknik membagi harga pasar per lembar saham biasa pada waktu tertentu dengan keuntungan per saham tahunan. Menurut Dzulqodah dan Mujati, (2016) terdapat pengaruh positif signifikan Price Earning Ratio (PER) Terhadap harga saham artinya semakin tinggi price earning ratio (PER) maka harga saham akan meningkat.

Menurut Tandelilin (2010:320) “Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.

Menurut Dita (2013) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Primayanti (2013), Ademola et al., (2016), sedangkan menurut Novasari(2013), Prasetyo (2012), dan Ratri (2011) Price Earning Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Conceptual Framwork

Berdasarkan rumusan masalah, latarbelakang, kajian teori dan analisis hubungan antar variabel, maka dapat diperoleh model atau conceptual framework artikel ini dalam rangka membangun hipotesis dari rumusan masalah penulisan artikel ini dari kajian *literature* baik dari buku, jurnal dan artikel nyang relevan, maka dapat diperoleh alur *conceptual framework* seperti ini :



Pengujian selanjutnya adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana akan menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai calon (representasi) dari ukuran kinerja tersebut. Setelah itu dari kedua percobaan tersebut akan dipadukan ke dalam suatu model ekonometrika untuk mendapatkan info lebih lanjut hubungan dengan return saham yang terjadi. Sehingga diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan atas pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji. terdapat variabel lainnya yaitu sebagai berikut:

1. External Audit Quality, (Ali & Limakrisna, 2013)
2. Earnings Management, (Ali &Limakrisna, 2013), (Ali, & Assegaf, 2017a), (Ali & Assegaf 2017b)
3. Capital, (Assagaf & Ali, 2017a), (Assagaf & Ali, 2017b), (Agussalim, 2017)
4. Busines grout, (Djojo & Ali, 2012), (Maisah & Ali, 2020), (Riyanto, 2017), (Ali &Limakrisna, 2013), (Hairiyah, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Current Ratio Berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Debt To Equity Ratio Berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Return On Equity Berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Earnings Per Share Berpengaruh terhadap Harga Saham

Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang telah diungkapkan di atas, maka saran untuk perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pemilihan sampel sebaiknya dilakukan secara random agar dapat mewakili populasi dan jumlahnya diperbanyak.
2. Faktor-faktor eksternal perusahaan sebaiknya ikut dipertimbangkan.
3. Rasio keuangan yang digunakan sebaiknya diperbanyak.
4. Rentang waktu pengamatan diperluas dan faktor *size* (ukuran) perusahaan sebaiknya diperhatikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhilah, A. N. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio Earning Per Share Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham: Studi perusahaan sub-sektor industri yang go-public di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ustman, U., Syahadatina, R., & Subhan, S. PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1).
- Hidayat, Herlin. 2000. *Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham*. Jakarta: Jurnal ATMA nan JAYA. Hal 73-92
- Susiana. 2004. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham Perusahaan. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Susilawati, CH. Dwi Karya. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.5, NO. 2. Hal 57- 75.
- Kusumasari, Ratna. (2005). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Maisah & Ali. (2020). *Entrepreneurship culture development process: Implementation of Islamic education values in the Batik Jambi (case study in Seberang Jambi community). Talent Development and Excellence*
- Djojo & Ali. (2012). *Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In Archives Des Sciences*.
- Assagaf & Ali. (n.d.). *International Journal of Economics and Financial Issues Determinants of Financial Performance of State-owned Enterprises with Government Subsidy as Moderator. International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Ali, &. (n.d.). *Determinants of Financial Performance of State-Owned Enterprises with Government Subsidy as Moderator. International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Megarini, L. S. (2003). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK Jakarta. *UNS - F.Ekonomi Jur.Akuntansi - F.0398082 - 2003*, 1-72.
- Suryawan, I. D. (2017). ARTIKEL. *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA HARGA SAHAM*, 1317.

- Apriliyanti, D. A. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Aji, C. P. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2006* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nisa Fathul Jannah. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2, 1525–1540.